**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.[[1]](#footnote-1)

Tingkat prestasi belajar siswa tidak sama, hal ini dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern dari masing-masing individu sehingga menimbulkan dampak rendahnya prestasi siswa dalam hal belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi setiap individu diantaranya adalah faktor keturunan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan hidup, kondisi fisik dan iklim emosi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa adalah rasa malas yang terdapat dalam diri siswa untuk belajar dan mengulang mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru saat di kelas. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat umum terjadi pada setiap siswa dari tingkat dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi. Adapun faktor yang lain karena kurangnya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan timbulnya suatu ketidak pedulian siswa terhadap pendidikannya. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa tidak ada dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga t hitung sebesar (-0,640) ˂ t tabel (1,997), R = 0,061, koefisien determinasi R Square = 0,004 dan signifikansi 0,647 ˃ 0,05. Artinya dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri sendiri. Dengan demikian hipotesis (ha), pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga, ditolak.[[2]](#footnote-2)

Semua siswa memiliki kemampuan dan dorongan tersendiri dalam melakukan kegiatan belajar di madrasah. Tidak semua siswa mempunyai daya fikir yang tinggi untuk menerima dengan mudah semua mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Dari aspek motivasi, minat dan ingatan, pikiran sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Aspek yang sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa adalah minat dan motivasi. Ketika siswa mempunyai minat dan motivasi yang tinggi meskipun kurang dalam ingatan atau pikiran akan terlihat berbeda hasilnya dengan siswa yang mempunyai minat dan motivasi rendah meskipun mempunyai daya ingat dan pikiran yang lebih baik. Hal ini juga termasuk salah satu faktor rendahnya suatu prestasi siswa. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan[[3]](#footnote-3).

Dari pernyataan di atas memperkuat bahwa motivasi memang sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Berbeda dengan daya pikir, daya pikir yang baik akan memudahkan siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru/ustadz di kelas. Pola fikir juga pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, namun ketika motivasi belajar yang dimiliki rendah, hasil yang didapatkan tidak semaksimal ketika disertai dengan motivasi yang baik. Masalah belajar yang dialami siswa mengakibatkan rendahnya prestasi di sekolah maupun madrasah[[4]](#footnote-4).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sering tidak masuk kelas dan tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Hal tersebut di atas disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orang tua, bermain game online, bermain spiritual (klenik), serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri dengan mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun usaha tersebut kurang optimal, karena hanya diterima oleh beberapa siswa saja.

Dengan adanya masalah tersebut siswa tidak hanya mendapatkan motivasi, namun juga perlu adamya suatu tindakan untuk mengubah atau sikap yang dianggap kurang tepat, dalam hal ini adalah fokus pada motivasi belajar santri. Oleh karena itu, peneliti memberikan suatu perlakuan berupa konseling kelompok dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa memiliki prestasi yang baik serta mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Alasan menggunakan konseling kelompok adalah dengan konseling kelompok ini siswa akan lebih terbuka dengan orang lain, melatih siswa atau santri untuk bekerja sama di dalam kelompok, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan lebih banyak bertukar pengalaman. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam”.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar Santri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kota Kediri?
2. Apakah ada pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kota Kediri?
3. Apakah ada perbedaan tingkat motivas belajar pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kota Kediri sebelum diberikan konseling kelompok dengan sesudah diberikan konseling kelompok ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar Santri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap motivasi belajar pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kota Kediri.
4. **Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat atau berguna bagi pendidikan yang diteliti muapun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diiharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu

1. Manfaat praktis
2. Bagi Peneliti, yaitu penelitian ini memberikan kesempatan pada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konseling kelompok.
3. Bagi Konselor, yaitu konselor mendapat teknik baru dalam membantu siswa meningkatkan potensi yang dialami, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar.
4. Bagi Pihak Pondok, yaitu memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi Dalam rangka pengembangan konseling kelompok untuk mampu memberikan pemahaman dan pengembangan kepada santri bahwa motivasi belajar itu sangat diperlukan.
5. Bagi Santri, yaitu siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya melalui layanan bimbingan kelompok.
6. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar

.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka, pada penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

Ha :Pelaksanaan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada santri Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.

Ho :Pelaksanaan konseling kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi belajar pada santri Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.

1. **Definisi Oprasional**

Penelitian yang berjudul “Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam”, agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan judul tersebut maka perlu dijelaskan arti istilah masing-masing sebagai berikut:

1. Konseling kelompok

Konseling kelompok Istilah konseling dari bahasa latin yaitu *consillium* yang berarti “dengar” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.[[5]](#footnote-5) Konseling adalah di mana semua fakta dikumpulkan dan semua masalah siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk di atasi oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan tersebut.[[6]](#footnote-6)

 Menurut Latipun konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feed back*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*).[[7]](#footnote-7) Dalam hal ini konseling kelompok yang dimaksud adalah suatu bentuk pelayanan diskusi konselor dengan beberapa siswa sekaligus dalam suatu kelompok kecil untuk memecahkan masalah, menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok dan memberikan umpan balik.

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti fase, yang menambah imbuhan me-kan berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.[[8]](#footnote-8)

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.[[9]](#footnote-9) Belajar memiliki arti 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, 2) berlatih, 3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[[10]](#footnote-10) Yang dimaksud meningkatkan motivasi belajar adalah suatu dorongan atau usaha siswa untuk lebih maju dalam memperoleh suatu kepandaian atau ilmu.

1. **Penelitian Terdahulu**

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulispun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah ditulis sebelumnya, kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Diantara kajian pustaka yang mencakup tentang “Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Darussalam” antara lain:

1. *Skripsi*, Luthfi Noor Ichsan Mahendra dengan judul: “Pelayanan Konseling Kelompok terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah “(Studi Kasus pada Tiga Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012)” yang berisi tentang upaya untuk mengetahui pelayanan konseling kelompok terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dengan indikator pelanggaran tidak memakai seragam lengkap dan maembolos.[[11]](#footnote-11) Perbedaan yang ada pada skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada masalah yang diselesaikan pada konseling kelompok. Skripsi ini membentu siswa yang mengalami pelanggaran tata tertib, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membantu siswa dalam motivasi belajar.
2. *Skripsi*, Skripsi karya Yuni Wiragil Probo Santoso Fakultas Dakwah yang berjudul Konseling Behavior dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muhammadiyyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah di SMP Muhamadiyyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan tahap-tahap pelaksanaan konseling behavior yang digunakan yaitu assesment, menetapkan tujuan (goal setting), serta evaluasi dan pengakhiran. Setelah dilaksanakannya tahap-tahap konseling behavior didapatkan hasil dari ketiga siswa atau objek bahwa siswa tidak akan melakukan tindakan menyimpang di sekolah terutama tindakan membolos, karena siswa sudah menyadari bahwa membolos hanya akan merugikan diri mereka sendiri. Yakni diantara mereka akan tertinggal dalam pelajaran, nilai yang tidak akan bagus, dan pada akhirnya tidak akan naik kelas, sehingga akan membuat kecewa orang tua.[[12]](#footnote-12) Persamaan pada penelitian ini adalah terfokus pada motivasi belajar. Dan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan konseling kelompok sedangkan penelitian di atas menggunakan konseling behavior dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. *Skripsi,* karya Laily Puji Astuti Fakultas Dakwah yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui cara yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta dengan menggunakan 5 cara yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, dilakukan pada saat bimbingan klasikal dan pembinaan wali kelas yang dilakukan satu kali dalam seminggu dan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mencari tahu dan bertanya tentang ada permasalahan atau hambatan yang sedang dialami oleh siswa, baik dalam hal mata pelajaran maupun dengan lingkungan sekolah. Kemudian yang kedua adalah membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan permainan koran bekas, bola pimpong, permainan jari, jendela diriku dan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku). Yang ketiga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar yaitu dengan melakukannya di dalam maupun di luar kelas. Yang keempat memberikan penilaian yang dilakukan 4 kali seminggu. Kemudian yang terakhir memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Dari 6 subyek yang diambil di SMPIT Masjid Syuhada terdapat 3 siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar, yang dapat dilihat dari aspek akademik maupun non akademik dan kegiatan mengikuti lomba ekstrakulikuler di sekolah.[[13]](#footnote-13) Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan layanan bimbingan klasikal sedangkan pada penelitian ini menggunakan konseling kelompok.
4. *Skripsi,* karya Sri Astutiningsih Fakultas Dakwah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta)”. Penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian tindakan kelas, mengambil data dari subyek sebagai informan data diskriptif, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok dilaksanakan di SMA Negeri 1 Piyungan menggunakan metode yang sesuai dengan langkah-langkah BK yaitu, perencanaan, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukan tidak adanya peningkatan dalam belajar pada siklus I dan II dilanjutkan siklus III, pada siklus III ada peningkatan nilai dan semangat dalam belajar meskipun tidak terlalu menonjol dan masih harus dibimbing.[[14]](#footnote-14) Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada fokus judul penelitian. Fokus penelitian di atas yaitu meningkatkan motivasi belajar matematika sedangkan fokus pada penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar santri, dan subjek yang diambil pada penelitian di atas adalah siswa kelas XI sedangkan pada penelitian ini adalah santri pondok pesantren darussalam.
5. *Jurnal*, Merdia Bin Smith dengan judul: “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atnggola Kabupaten Gorontalo Utara” merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan sempel sebanyak 5 siswa. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan angket yang diberikan sebanyak dua kali yakni yang sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Penelitian ini berisi mengenai pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa, dan dari hasil eksperiman yang dilakukan menunjukan adanya gambaran bahwa setiap siswa yang telah mengikuti layanan konseling kelompok pada umumnya telah memiliki perubahan perilaku dengan baik.[[15]](#footnote-15) Objek dari jurnal ini di SMA Negeri 1 Atnggola Kabupaten Gorontalo Utara, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri di pondok pesantren darussalam.

Dari beberapa penelitian yang dijadikan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, meskipun ada beberapa kesamaan dari beberapa aspek, namun dalam penelitiannya penulis mengambil subjek di pesantren, dalam artian peneliti ini adalah tema baru.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II: Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Bab III: Metodologi Penelitian, yang membahas tentang: 1) Rancangan Penelitian, 2) Populasi dan Sampel, 3) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, 4) Teknik Analisis Data

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil Penelitian, meliputi; 1) Latar Belakang Obyek, 2) Penyajian Data, 3) Uji Hipotesis, dan b) Pembahasan Penelitian.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36. [↑](#footnote-ref-1)
2. Riza Ismail Aprilianto,*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Indonesia Journal Of Education Research And Review Vol. 1 No. 3 (2018). [↑](#footnote-ref-2)
3. Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press/2007), h. 20. [↑](#footnote-ref-3)
4. Observasi di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, 7 Februari 2021 [↑](#footnote-ref-4)
5. Pryitno, *Dasar-Da sar Bimbimgan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 99. [↑](#footnote-ref-5)
6. Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Koseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), h. 16. [↑](#footnote-ref-6)
7. Latipun. P*sikologi Konseling*. 2006. Malang: UMM Pres. h. 178 [↑](#footnote-ref-7)
8. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 950. [↑](#footnote-ref-8)
9. Bimo Walgito*, Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 220. [↑](#footnote-ref-9)
10. Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 13. [↑](#footnote-ref-10)
11. Luthfi Noor Ichsan Mahendra dengan judul: “Pelayanan Konseling Kelompok terhadap Pelanggaran Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus pada Tiga Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012)” *Skripsi,* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, 2012. [↑](#footnote-ref-11)
12. Yuni Wiragil Probo Santoso, Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah di SMP Muha””mmadiyyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta, *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah, 2016). [↑](#footnote-ref-12)
13. Laily Puji Astuti, “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah, 2016). [↑](#footnote-ref-13)
14. Sri Astutiningsih, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta), *skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah, 2012). [↑](#footnote-ref-14)
15. Merdia Bin Smith, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atnggola Kabupaten Gorontalo Utara”, *Jurnal* tidak diterbitkan, Volume 8 : 1, Maret 2011. [↑](#footnote-ref-15)